

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Fokus kajian pada penelitian ini adalah peneliti ingin memahami bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan instagram dalam pengembangan etika sosial. Pada umumnya, dalam bidang penelitian dikenal dengan dua jenis penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 279) mengatakan bahwa “desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti peneliti untuk melakukan penelitiannya.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, “digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2005, hlm. 6). Menurut Sugiyono (2010, hlm. 9) mengemukakan sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi massa yang dimana dalam proses komunikasi massa itu sendiri menggunakan media atau biasa disebut dengan media massa.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya, pendekatan kualitatif ini meneliti individu dalam latarnya yang alami, ini

melibatkan peneliti pergi ke lapangan dan secara langsung mengamati kegiatan peserta didik di sekolah terutama pada saat proses pembelajaran dikelas. Peneliti juga menggunakan pendekatan ilmu komunikasi dengan cara mencari tahu kegiatan peserta didik dalam bersosial media khususnya dalam menggunakan aplikasi Instagram. Peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Peneliti mampu menilai peserta didik mengenai bagaimana penggunaan aplikasi Instagram oleh peserta didik dan kaitannya terhadap pengembangan etika sosial.

Menurut Subagyo (1997, hlm. 2) mengungkapkan bahwa “Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.” Selain itu, Sukmadinata (2006, hlm. 72) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu dapat berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”

Menurut Nazir (1988, hlm. 63) mendeskripsikan bahwa “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.” Peneliti menganggap bahwa metode ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena metode deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian ini, guna mendapat gambaran tentang pemahaman terhadap fakta dan fenomena yang ada di lapangan sehingga penelitian ini mengutamakan proses daripada hasil. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta didik terhadap penggunaan Instagram dalam pengembangan etika sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dengan alasan berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

3.2 Tempat penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh

adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.” Tempat peneliti melakukan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung, Jawa Barat.

Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena menurut data yang diperoleh, dominan peserta didik di sekolah tersebut adalah pengguna aktif dari aplikasi instagram yaitu aplikasi yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu sebagai sesama pengguna aplikasi tersebut, mereka memiliki perbedaan karakter yang bermacam-macam serta pergaulan yang dapat dikatakan sangat mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda ini tepat untuk dijadikan tempat penelitian. Karena dengan kondisi tersebut peneliti dapat memperoleh data yang cukup untuk dijadikan data penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Gunawan (2013, hlm. 107) bahwa “prosedur penelitian kualitatif didesain secara longgar, tidak ketat sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan.”

Terdapat tiga prosedur penelitian yaitu tahapan perizinan penelitian, pra penelitian, serta tahapan pelaksanaan penelitian. Tahapan penelitian pada dasarnya dirancang secara sistematis agar penelitian berlangsung sesuai dengan yang peneliti inginkan. Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

3.3.1 Tahapan Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial agar mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia

2. Mendapatkan surat rekomendasi dari dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk disampaikan kepada Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti meminta izin penelitian kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung untuk memberikan izin melakukan penelitian
4. Pihak Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung memberikan izin penelitian

3.3.2 Tahapan Pra Penelitian

Tahapan ini ditempuh sebelum peneliti memulai kegiatan penelitian di lapangan yang dilakukan melalui persiapan berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai penggunaan instagram dan pengembangan etika sosial
2. Menyusun rancangan instrumen penelitian yang berisi rangkaian pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada narasumber penelitian. Pertanyaan ini dibuat sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disiapkan

3.3.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan observasi dilingkungan sekolah
2. Melakukan wawancara dengan informan, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun secara lengkap
3. Melakukan studi dokumentasi dengan meminta data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Data dan Sumber Data

Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan sampelnya menggunakan metode purposive (sesuai dengan tujuan penelitian), dimana berbagai pertimbangan dilakukan, yaitu berdasarkan teori yang digunakan, serta keingintahuan tentang karakteristik pribadi dan obyek yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi
Hasil data yang diperoleh dari observasi terhadap perilaku peserta didik dilingkungan sekolah.
2. Wawancara Informan

Obyek penelitian yang dipilih adalah yang menguasai permasalahan yang diteliti. Subyek ini dipilih mengacu pada representivitas informan atau data. Subyek dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung yang merupakan pengguna aktif aplikasi instagram serta merupakan peserta didik yang aktif disekolah. Adapun karakteristik informan yang akan diwawancarai, yaitu peserta didik yang cukup terlibat dan terpengaruh gaya hidup modern. Beberapa ciri yang dianggap menjadi indikasi gaya hidup modern adalah cara mereka menggunakan aplikasi instagram, cara mereka berpakaian sehari-hari, gaya model berbicara dan cara mereka bersosialisasi. Selain itu adapula informan lain yaitu Ibu guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IX serta Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama tersebut.

Adapun informan yang akan diobservasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Naurah Fadhilah sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-E diinisialkan dengan nama NF
- 2) Ryansya Bayu Pratama sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-E diinisialkan dengan nama RB
- 3) Regina Darmawanti sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-E diinisialkan dengan nama RD
- 4) Axel Keico sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-E diinisialkan dengan nama AK
- 5) Nawfal Muhammad sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-D diinisialkan dengan nama NM
- 6) Ajeng Anggraeni sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-D diinisialkan dengan nama AA
- 7) Fadhilah Alya sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-B diinisialkan dengan nama FA
- 8) Rivaldy Gustiana sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-B diinisialkan dengan nama RG
- 9) Sheryn Naysilla sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-A diinisialkan dengan nama SN
- 10) Mulya Galuh Lilfatihah sebagai narasumber peserta didik dari kelas IX-A diinisialkan dengan nama MG
- 11) Nia Purbani, S.Pd. sebagai narasumber pendidik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diinisialkan dengan nama NP

- 12) Amir Hidayat, SE. sebagai narasumber Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan diinisialkan dengan nama AH.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dipakai untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah bahan-bahan tertulis seperti transkrip hasil wawancara serta dokumentasi berupa rekaman dan foto-foto yang menunjukkan subyek.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2005, hlm. 163) mengungkapkan bahwa “alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data responden secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data.” Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Adapun tahapan pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah:

1. Proses memasuki lokasi

Peneliti datang ke lapangan kemudian mencari informan yang aktif dikelas serta seorang pengguna aktif instagram.

2. Ketika berada dilokasi

Saat berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari informan yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan sebagai sumber data.

3. Upaya pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

“Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya.” Gunawan (2014, hlm. 143) bahwa dengan observasi, peneliti akan memperoleh kevalidan data dari keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara.

b. Wawancara/ Interview yang mendalam

Menurut Koentjaraningrat, wawancara merupakan metode yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk memperoleh informasi dan secara lisan pembentukan responden untuk berkomunikasi secara langsung. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara dengan pedoman umum,

yang dimana peneliti juga mencantumkan topik yang ingin diteliti. Wawancara secara informal (percakapan) dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Bungin (2008, hlm. 121) mengungkapkan bahwa “teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.” Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto pada saat observasi, wawancara, serta rekaman/ catatan wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

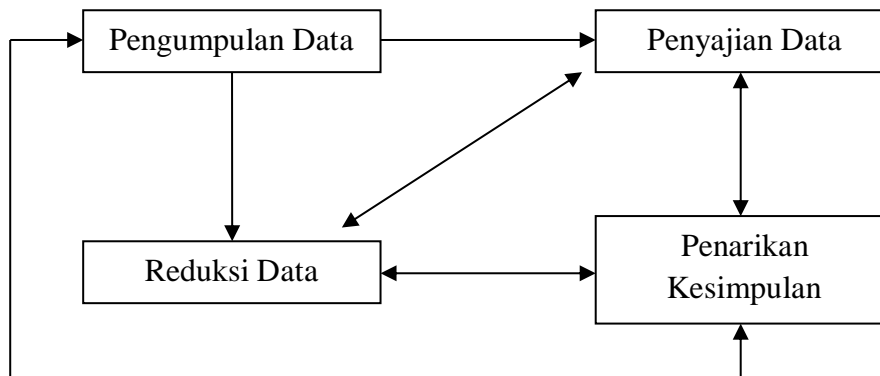
Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengukur fenomena alam atau data yang diteliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data dengan cara bertanya, mendengar, dan mengambil. Pada penelitian mengenai persepsi peserta didik Sekolah Mengengah Pertama Yayasan Atikan Sunda Bandung terhadap penggunaan aplikasi instagram dalam pengembangan etika sosial, pedoman wawancara dan observasi digunakan peneliti untuk mewawancarai serta mengamati peserta didik kelas IX, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah tersebut serta wakil kepala sekolah. Pedoman wawancara dan observasi tersebut dibuat dengan referensi teori yang relevan dengan rumusan masalah, sehingga jawaban untuk rumusan masalah akan dijelaskan oleh narasumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Adapun Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini.



(Sumber: Sugiyono, 2005, hlm. 62)

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, reduksi data merupakan bagian dari analisis. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji penelitian ini. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data-data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Dalam penyajian data ini seluruh data dilapangkan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan instagram dalam pengembangan etika sosial. Dengan displaying data maka akan memudahkan untuk memahami kondisi yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai yang telah direduksi sebelumnya.

3.7.3. ConclusionDrawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah

disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penulisan skripsi ini.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini berupa pernyataan singkat tentang persepsi peserta didik terhadap penggunaan instagram dalam pengembangan etika sosial.

3.8 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pada setiap penelitian memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Nasution (1998, hlm. 105) dan Moleong (1989, hlm. 173-175) mengemukakan bahwa “untuk menetapkan trust worthiness atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan.”

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/ keajegan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dilakukan cukup lama untuk mengenal baik responden dan keadaan lapang sehingga kehadiran peneliti tidak lagi mempengaruhi situasi dan mendapat kesempatan penuh untuk mengumpulkan dan mengecek semua data yang diperlukan.

2. Ketekunan/ Keajegan pengamatan

Peneliti mencari konsistensi dan interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses dalam menganalisis yang konstan. Sedangkan ketekunan pengamatan peneliti berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Moleong (2000, hlm. 178) mengungkapkan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu objek lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.” Dalam penelitian mengenai persepsi peserta didik terhadap penggunaan instagram dalam pengembangan etika sosial, peneliti mendapatkan data dari sumber berbeda yaitu guru ilmu pengetahuan sosial yang mengajar peserta didik yang merupakan seorang informan dari penelitian ini. Selain itu ada pula wakil

kepala sekolah dari Sekolah Menengah Pertama tersebut. Data yang dibutuhkan dari sumber lain ini berupa pernyataan bagaimana etika sosial peserta didik tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perilaku dan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.